

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan. Palembang pernah menjadi ibu kota kerajaan bahari Buddha terbesar di Asia Tenggara pada saat itu yaitu Kerajaan Sriwijaya, yang mendominasi Nusantara dan Semenanjung Malaya pada abad ke-9. Sehingga membuat kota ini dikenal dengan julukan Bumi Sriwijaya dan dianggap sebagai salah satu pusat dari kerajaan Sriwijaya. Berdasarkan peninggalan kerajaan Sriwijaya, Palembang memiliki kebudayaan yang sangat beragam mulai dari seni tari, pakaian, seni kerajinan dan kuliner.

Berdasarkan peninggalan kebudayaannya, Kota Palembang menyimpan salah satu jenis tekstil terbaik di dunia yaitu Kain Songket. Kain Songket Palembang merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Sejak zaman dahulu kain songket telah digunakan sebagai pakaian adat kerajaan. Hingga saat ini Kain Songket masih dibuat dengan cara ditunen secara manual dan menggunakan alat tenun tradisional. Warna yang biasa digunakan kain songket adalah warna emas dan merah. Kedua warna ini melambangkan zaman keemasan Kerajaan Sriwijaya dan pengaruh China pada masa lampau. (<http://www.kelambit.com/songket-palembang/> diakses pada 4 September 2017, 14:50).

Selain Kain Songket, Palembang juga memiliki jenis tekstil lain seperti kain Tajung/Blongsong, Kain Jumputan, dan Batik Palembang. Setiap jenis kain Palembang memiliki motif-motif yang khas dan beragam serta warna yang cerah. Namun di lain sisi banyak masyarakat kurang mengetahui dan menyadari eksistensi ragam dan corak kain Palembang yang seharusnya bisa menjadi kebanggaan tersendiri oleh masyarakat Palembang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan dokumentasi mengenai ragam jenis kain Palembang.

(<http://helloworldpalembang.com/ragam-sewet-kain-khas-palembang/> diakses pada 4 September 2017, 15:14)

Pentingnya mengetahui informasi tentang ragam jenis kain Palembang ini adalah untuk menumbuhkan rasa kecintaan dan pemahaman yang lebih mendalam sehingga masyarakat dapat ikut serta untuk melestarikan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang jumlah produktifitas Kain Palembang semakin menurun dan mulai dilupakan. Maka dari itu, diperlukan sebuah media dokumentasi untuk memperkenalkan serta menginformasikan tentang kain Palembang sebagai cara untuk melestarikan sejarah dan motif-motif yang terdapat dalam kain Palembang. Selain itu, juga sebagai sarana pengetahuan dan pembelajaran kepada masyarakat.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana memperkenalkan ragam jenis kain Palembang kepada *target audience*?
2. Bagaimana merancang Buku Kain khas Palembang yang menarik dan informatif kepada *target audience* yang didukung dengan media promosi?

Ditinjau dari pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas pengerjaan akan difokuskan kepada perancangan buku Kain khas Palembang. Dengan target utama dewasa muda dengan rentang usia 20 - 35 tahun berjenis kelamin wanita dan pria yang tertarik dengan kebudayaan Indonesia dan ingin mengetahui keanekaragaman kain tradisional Indonesia, khususnya kain Palembang.

Ruang lingkup perancangan yang akan dipilih adalah anak muda 20-35 tahun, berjenis kelamin wanita dan pria dengan status sosial menengah sampai menengah ke atas.

1.3. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan buku ini adalah :

1. Memperkenalkan ragam jenis kain Palembang kepada *target audience* agar semakin dikenal dan diketahui keberagamannya.
2. Merancang Buku Kain khas Palembang yang menarik dan informatif yang didukung dengan media promosi.

1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan perancangan ini, dibutuhkan data yang diperoleh melalui literatur dari data lapangan secara langsung. Untuk merancang desain ini, diperlukan data yang sesuai dengan dasar pemikiran dan arahan konsep pengumpulan data di bidang DKV yang dapat dilakukan melalui proses berikut.

1. Observasi

Melakukan observasi dengan cara mengamati langsung ke lokasi perajin kain Palembang sebagai acuan dan pengumpulan informasi mengenai kain Palembang serta mengunjungi Museum Tekstil Jakarta.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak terkait dari narasumber seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dan beberapa perajin kain Palembang.

3. Kuesioner

Menyebarkan secara langsung maupun tidak langsung ke dewasa muda untuk mendapatkan informasi mengenai minat dan ketertarikan dewasa muda

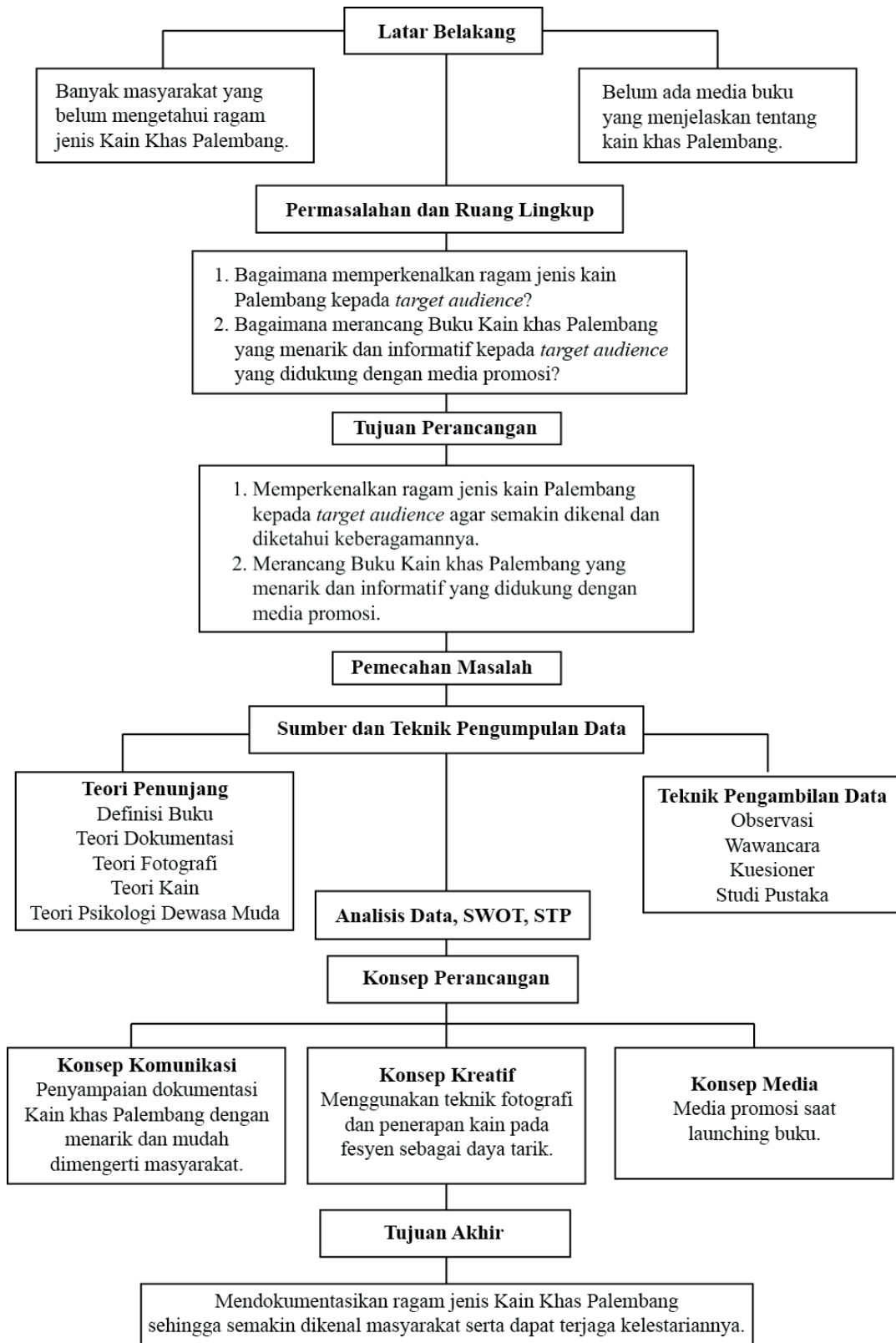
terhadap kain Palembang. Kuesioner disebar dan diisi oleh 109 responden dengan rentang usia 20 - 35 tahun.

4. Studi Pustaka

Pada teknik studi pustaka ini penulis mendapatkan informasi dengan berkunjung ke perpustakaan Universitas Kristen Maranatha.



1.5. Skema Perancangan



Sumber : Hasil Karya Penulis